

Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa

Dini Sekar Arum^{1*}, Ma'mun Hanif²

¹²Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

*Correspondence Author Email: dinisekararum05@gmail.com

Abstrak: Motivasi memainkan peran sentral dalam menentukan prestasi akademik siswa. Penelitian ini mengkaji strategi untuk peningkatan motivasi siswa, dengan fokus pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tinjauan literatur kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teori dan temuan untuk merumuskan solusi praktis dalam meningkatkan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal seperti efikasi diri dan kecerdasan emosional, serta faktor eksternal seperti kreativitas guru dan dukungan orang tua, secara signifikan memengaruhi antusiasme siswa untuk belajar. Selain itu, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat penting untuk menjaga motivasi. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi seperti penggunaan metode pengajaran yang menarik, pemanfaatan media visual, dan penciptaan lingkungan kelas yang mendukung dapat secara efektif meningkatkan motivasi siswa. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Siswa, Efikasi Diri, Strategi Pembelajaran, Kreativitas Guru, Dukungan Orang Tua

***Abstract:** Motivation plays a central role in determining students' academic achievement. This research examines strategies for enhancing student motivation, focusing on internal and external factors that influence the learning process. Using a qualitative literature review method, this research explores various theories and findings to formulate practical solutions for enhancing motivation. The analysis shows that internal factors such as self-efficacy and emotional intelligence, as well as external factors such as teacher creativity and parental support, significantly influence students' enthusiasm for learning. In addition, setting clear and measurable learning goals and providing challenges that match students' abilities are essential for maintaining motivation. This study concludes that strategies such as the use of engaging teaching methods, the utilization of visual media and the creation of a supportive classroom environment can effectively increase student motivation. The findings provide valuable insights for educators and policy makers aiming to optimize learning outcomes.*

Keywords: Student Motivation, Self-efficacy, Learning Strategy, Teacher Creativity, Parent Support

Submission History:

Submitted: December 28, 2024

Revised: January 15, 2025

Accepted: January 16, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Salah satu tanda keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik siswa,

yang sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai pencapaian proses pembelajaran.

Namun, keberhasilan dalam mencapai prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan atau metode pengajaran yang digunakan. Tingkat motivasi belajar siswa juga berperan sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang bersemangat, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Motivasi adalah salah satu aspek kunci dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut teori motivasi, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu dan dapat berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar diri individu (Sardiman, 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, (Lathifa et al., 2024) menemukan bahwa siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung belajar dengan lebih efektif, teratur, dan nyaman, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Di sisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi belajar. Hendrizal (2020) mengungkapkan bahwa siswa sering tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, banyak siswa merasa tidak betah di dalam kelas, bermalas-malasan, dan tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan, mereka cenderung melakukan aktivitas lain di luar konteks belajar, seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, mengirim pesan melalui handphone, atau menggambar di buku catatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat dan masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan. Motivasi belajar siswa sering terhambat oleh kurangnya dukungan orang tua, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan metode pengajaran yang tidak variatif (Lutfiwati, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya keras, peningkatan motivasi siswa sulit terwujud tanpa dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam menanggapi strategi pembelajaran sering menjadi tantangan bagi guru untuk menentukan metode yang paling efektif dalam mendorong motivasi belajar.

Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga turut mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan kompetitif. Dalam hal ini, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami kaitan antara proses belajar dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan motivasi

belajar siswa, baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Beberapa strategi tersebut meliputi penerapan pendekatan yang berfokus pada siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Langkah-langkah ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik mereka (Emda, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan fokus pada faktor internal seperti efikasi diri dan kecerdasan emosional, serta faktor eksternal seperti kreativitas guru dan dukungan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana strategi seperti penggunaan metode pengajaran yang menarik, pemanfaatan media visual, dan penciptaan lingkungan kelas yang mendukung dapat membantu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengkaji teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk merumuskan saran praktis bagi pengembangan proses pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang mengutamakan literatur sebagai sumber utama data. Metode ini dipilih untuk mendukung kajian teoretis dan analisis dokumen tanpa melibatkan populasi atau sampel secara langsung (Sugiyono, 2021). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai teori dan temuan yang relevan untuk memahami hubungan antara motivasi siswa dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi akademik.

Tahapan penelitian meliputi tiga tahapan utama. Pertama, identifikasi sumber literatur, yang mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terpercaya. Proses pencarian dilakukan melalui basis data online, seperti Google Scholar dan jurnal nasional, untuk memastikan akurasi dan relevansi sumber. Kedua, literatur yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep dasar, seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar. Ketiga, dilakukan analisis temuan penelitian sebelumnya dengan cara membandingkan informasi dari berbagai referensi guna menemukan pola dan kesimpulan yang relevan.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa referensi yang berbeda (Adlini et al., 2022). Tahapan ini bertujuan untuk menjamin konsistensi dan keakuratan temuan yang dihasilkan. Metode studi pustaka ini memungkinkan analisis mendalam tanpa keterbatasan waktu dan tempat, sehingga sesuai untuk mengkaji konsep motivasi siswa dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik seorang siswa. Motivasi adalah dorongan yang memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhatian dan usaha. Menurut Uno (2016), motivasi berfungsi sebagai pendorong dan penuntun perilaku seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga memengaruhi disiplin dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Motivasi intrinsik, seperti dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan, dan motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan, keduanya memiliki peran penting dalam peningkatan akademik siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan merasa tidak tertarik dan malas dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Siswa yang termotivasi tinggi lebih mampu menghadapi tantangan belajar, seperti tekanan ujian atau kesulitan dalam memahami materi. Motivasi juga berhubungan erat dengan pengembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan mereka (Emda, 2018). Dengan adanya motivasi, siswa terdorong untuk belajar guna mencapai tujuan, karena mereka memahami manfaat dan pentingnya proses pembelajaran tersebut. Motivasi sangat penting bagi siswa, karena dapat mengarahkan perilaku mereka ke arah yang positif dan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan serta mengatasi kesulitan dalam studi mereka (Rahman, 2021).

Motivasi memiliki peran penting dalam membangun pola pikir positif siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Pandangan ini membuat mereka lebih siap menghadapi berbagai kesulitan akademik, seperti tugas yang kompleks atau ujian yang menuntut, dengan sikap percaya diri dan ketekunan. Selain itu, motivasi yang kuat juga meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, motivasi yang baik menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana siswa tidak hanya pasif mengikuti pelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih mudah mengikuti instruksi, memahami konsep-konsep yang sulit, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Hal ini secara langsung mempengaruhi peningkatan prestasi akademik mereka, karena mereka dapat belajar dengan lebih fokus dan efisien.

Dengan demikian, motivasi menjadi salah satu elemen kunci dalam menentukan prestasi akademik siswa. Dengan motivasi yang kuat, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), siswa cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa motivasi yang memadai,

meskipun siswa memiliki potensi dan kecerdasan, prestasi akademik mereka dapat terhambat.

Peran Motivasi dalam Peningkatan Prestasi Akademik

Motivasi merupakan faktor penting yang sangat memengaruhi proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kehilangan keinginan untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Motivasi bertindak sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, motivasi juga berperan dalam memperkuat perilaku belajar. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka lebih responsif terhadap berbagai bentuk dorongan atau penghargaan dari lingkungannya, seperti pujian, penghargaan, atau umpan balik positif dari guru dan teman. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi dalam belajar matematika akan lebih menghargai bantuan dari orang lain dan merasa terdorong untuk terus belajar ketika menerima apresiasi atas pencapaiannya.

Motivasi juga membantu siswa memahami tujuan dari proses belajar yang mereka jalani. Jika siswa menyadari manfaat dari materi yang dipelajari, mereka akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya, siswa yang belajar ilmu pengetahuan akan lebih termotivasi jika mereka memahami bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi memberi makna pada pembelajaran, sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dan berguna dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan mental individu. Aktivitas ini tidak dapat berlangsung tanpa adanya dorongan atau motivasi, baik yang berasal dari dalam diri individu (motivasi internal) maupun dari luar individu (motivasi eksternal). Motivasi memiliki sejumlah peran penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satunya, motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam pembelajaran. Motivasi menjadi pendorong utama yang menggerakkan siswa untuk belajar, baik yang bersumber dari motivasi internal maupun eksternal. Selain itu, motivasi juga berperan dalam memperjelas tujuan belajar. Tanpa tujuan yang jelas, sulit bagi seseorang untuk merasa terdorong, oleh karena itu, motivasi memberikan arah dan panduan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi juga membantu siswa dalam menyeleksi arah tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi, siswa dapat memfokuskan upayanya pada kegiatan pembelajaran yang penting dan relevan. Selain itu, motivasi berfungsi sebagai sumber baik motivasi internal maupun eksternal. Dalam proses belajar, motivasi internal berasal dari keinginan siswa sendiri, sementara motivasi eksternal sering kali diberikan oleh guru melalui dorongan, penghargaan, atau dukungan. Terakhir, motivasi yang kuat dapat melahirkan prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan prestasi yang mereka raih. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian akademik mereka (Rahman, 2021).

Selain itu, motivasi memengaruhi ketekunan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih gigih menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung berusaha keras memahami materi yang sulit,

bahkan mencari solusi ketika menghadapi hambatan. Misalnya, siswa yang berkeinginan mencapai cita-cita tertentu akan terus berupaya memahami konsep-konsep yang rumit untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, motivasi menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk tetap berusaha.

Secara keseluruhan, motivasi tidak hanya menjadi pendorong belajar, tetapi juga memengaruhi interaksi siswa dengan materi pembelajaran, tujuan yang mereka ingin capai, serta daya tahan mereka dalam menghadapi kesulitan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan motivasi siswa, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi belajarnya (Uno, 2016).

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi efikasi diri, minat, dan kecerdasan emosional. Efikasi diri merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis dan percaya diri ketika menghadapi tantangan akademik, meskipun terdapat kesulitan. Berdasarkan penelitian, efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar, karena siswa yang yakin akan kemampuannya biasanya lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran (Bojović & Antonijević, 2017). Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah sering merasa tidak mampu dan mudah menyerah saat menghadapi hambatan. Guru dan orang tua berperan besar dalam meningkatkan efikasi diri siswa, misalnya dengan mengapresiasi usaha mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Langkah-langkah ini dapat membantu siswa memahami bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui kerja keras dan strategi belajar yang efektif.

Minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Menurut (Fauziah et al., 2017) terdapat hubungan erat antara minat belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Ketika siswa memiliki minat terhadap materi yang diajarkan, mereka lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan cenderung aktif dalam kegiatan kelas. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan strategi yang relevan, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dapat membantu menumbuhkan minat mereka terhadap pembelajaran, sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara optimal.

Kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosinya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, seperti yang dijelaskan oleh (Riandini et al., 2020), yang menyebutkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik biasanya lebih tahan terhadap tekanan akademik dan lebih positif menghadapi tantangan. Sebaliknya, siswa yang kesulitan mengendalikan emosi seringkali kehilangan fokus dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru dapat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan

menggunakan pendekatan empatik dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kenyamanan dan kesejahteraan emosional mereka.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kreativitas guru, dukungan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, seperti teknik ice breaking, dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, seperti yang diungkapkan oleh (Febriandari et al., 2018). Dengan mengembangkan berbagai metode, seperti penggunaan media visual atau pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan menghindari kebosanan yang disebabkan oleh suasana kelas yang monoton. Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam mempertahankan semangat belajar siswa, karena dapat menjaga fokus mereka tetap tinggi dan meningkatkan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa, baik melalui motivasi, penyediaan fasilitas belajar, maupun penciptaan lingkungan yang mendukung, seperti yang dijelaskan oleh (Hero & Sni, 2018). Dukungan orang tua, baik emosional maupun material, memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak yang mendapat dorongan positif, seperti pujian, bimbingan, atau akses ke fasilitas belajar yang memadai, cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua dapat membuat siswa merasa tidak dihargai, yang pada gilirannya dapat menurunkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar.

Hubungan yang positif dengan teman sebaya memiliki dampak penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Santi & Khan, 2019). Teman sebaya yang mendukung dapat memberikan dorongan tambahan, membuat siswa merasa dihargai, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Namun, pengaruh teman sebaya yang negatif dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling membantu dan berkontribusi dalam mencapai tujuan belajar bersama.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Baik faktor internal seperti minat dan kecerdasan emosional, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan hubungan dengan teman, berperan penting dalam motivasi belajar. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, guru dan orang tua dapat membantu siswa mencapai potensi akademiknya secara maksimal.

Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, berbagai hambatan dapat mengurangi motivasi siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor penghambat ini perlu diatasi oleh lembaga pendidikan, orang tua, dan guru agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Salah satu faktor yang menghambat motivasi belajar adalah ketidakjelasan tujuan. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan, semakin besar pula motivasi siswa untuk mencapainya. Sebaliknya, tujuan yang tidak jelas dapat membuat siswa kehilangan arah. Guru perlu

merumuskan tujuan pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa agar mereka tetap fokus.

Selain itu, tujuan yang terlalu jauh atau abstrak dapat membuat siswa kehilangan motivasi. Tanpa pencapaian tujuan jangka pendek, siswa bisa merasa bahwa belajar itu sulit dan tidak memberikan hasil langsung. Oleh karena itu, guru sebaiknya membagi tujuan besar menjadi tujuan kecil yang lebih mudah dicapai, sehingga siswa merasa ada kemajuan dalam proses belajarnya. Persaingan sehat juga dapat menjadi faktor pendorong motivasi. Dengan adanya persaingan yang positif, baik antara siswa maupun dengan diri mereka sendiri, siswa akan merasa terdorong untuk belajar lebih giat. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana kompetitif yang mendukung motivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Penting juga untuk memberikan umpan balik mengenai hasil belajar siswa. Tanpa adanya laporan hasil belajar, siswa mungkin merasa usaha mereka tidak dihargai. Umpan balik yang konstruktif membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi mereka. Selain itu, guru yang memberikan contoh perilaku positif dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Jika guru konsisten menunjukkan sikap yang diharapkan dari siswa, hal ini dapat memperkuat motivasi siswa untuk mengikuti teladan tersebut (Nugroho, 2021).

Selain faktor dari lingkungan pendidikan, hambatan yang dirasakan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi siswa. Beberapa masalah seperti kelelahan, kejenuhan, kecanduan game, dan kurangnya disiplin dalam mengatur waktu belajar dapat mengurangi semangat siswa. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengatur waktu dan kegiatan anak sangat penting untuk mendukung motivasi belajar siswa.

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaan ini seringkali membuat beberapa siswa kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu juga seringkali menjadi kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran, terutama untuk metode yang memerlukan waktu lebih panjang. Hal ini dapat menghambat penerapan metode pembelajaran secara optimal. Hambatan lainnya adalah siswa yang enggan berpartisipasi. Siswa yang merasa canggung atau kurang terbiasa berbicara di depan kelas sering kali mengurangi partisipasi aktif dalam diskusi. Situasi ini bisa memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan menghambat pembelajaran yang bersifat lebih interaktif (Aini, 2015).

Langkah-langkah untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Berbagai langkah strategis dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, melibatkan peran guru, orang tua, maupun kolaborasi di antara keduanya. Salah satu cara adalah dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti LCD proyektor, alat peraga, dan media visual. Menurut penelitian, media pembelajaran visual dapat menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, dan mendorong motivasi belajar (Satrianawati, 2018). Selain itu, guru yang profesional dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat

meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Variasi metode, seperti *time token atau hybrid learning, juga efektif dalam melibatkan siswa secara aktif (Yanti et al., 2022).

Peran orang tua tidak kalah pentingnya dalam membangun motivasi belajar anak. Dengan pola asuh yang demokratis, mereka dapat memberikan dorongan positif yang memotivasi anak untuk terus belajar. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan, terutama untuk mengatasi masalah motivasi yang kompleks (Fadhilah et al., 2019). Kolaborasi ini dapat mencakup identifikasi masalah, pencarian solusi, dan pelibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, sehingga rasa tanggung jawab bersama dapat terbentuk.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk interaksi positif antarsiswa, mendorong kerja sama yang memperkuat semangat belajar kolektif. Selain itu, menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan kreatif, seperti ice breaking atau cerita inspiratif, mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.

Selain itu, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Tujuan yang terperinci membantu siswa memahami arah pembelajaran dan mendorong mereka untuk berusaha mencapainya. Misalnya, guru dapat membagi tujuan utama menjadi tujuan-tujuan kecil yang lebih mudah dicapai dalam jangka pendek, memberikan rasa pencapaian yang positif. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengatasi kebingungan atau kelelahan yang timbul akibat materi yang terlalu rumit atau abstrak.

Penting juga untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Ketika tugas atau tantangan yang diberikan cukup menantang namun masih dapat diselesaikan, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikannya. Sebaliknya, tantangan yang terlalu mudah membuat siswa merasa tidak tertantang, sementara tantangan yang terlalu sulit dapat menyebabkan rasa frustrasi. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa untuk menjaga motivasi mereka tetap tinggi.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada prestasi akademik mereka, dan faktor-faktor internal seperti efikasi diri, minat belajar, serta kecerdasan emosional, bersama dengan faktor eksternal seperti kreativitas guru, dukungan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya, saling berkontribusi dalam membentuk motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa, langkah-langkah seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian umpan balik yang positif, serta menumbuhkan minat belajar siswa telah terbukti efektif. Selain itu, pemberian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat penting untuk menjaga motivasi mereka. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah motivasi

yang kompleks. Lingkungan belajar yang mendukung serta interaksi positif di kelas turut memperkuat semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar dengan memanfaatkan berbagai metode yang menarik dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan memantau perkembangan belajar anak agar siswa tetap termotivasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu dilakukan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama di berbagai konteks pendidikan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–978. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aini, S. N. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana*.
- Bojović, I., & Antonijević, R. (2017). Students' Motivation to Learn in Primary School. *Open Journal for Psychological Research*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32591/coas.ojpr.0101.02011b>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisa Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 4(1).
- Febriandari, E. ., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4).
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzkie.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Nugroho, A. G. (2021). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Keraton 5 Martapura. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.31602/jt.v3i2.6012>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(8). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

- Riandini, P.V.A., I.G.W., S., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3).
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2).
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Satrianawati, M. P. (2018). *Media Dan Sumber Belajar*. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Yanti, W., Mailani, I., & A.Mualif. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Sdn 006 Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Ftk Uniks*, 3(1).